

PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Rokhman Tafuzj¹, Fetty Ernawati²

tafuzj22@gmail.com¹, fetty.ernawati@staff.uinsaid.ac.id²

UIN Raden Mas Said Surakarta

Abstrak

Penelitian ini fokus pada permasalahan - permasalahan implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 02 Sambirejo Jumantono Kabupaten Karanganyar. Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah Dasar baru di terapkan di Kelas I dan IV. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan pada lembaga pendidikan, guru dan siswa untuk melakukan inovasi dan bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Metode yang digunakan peneliti menggunakan Metode Kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data Observasi, interview, dan literatur/ Dokumen. Pengembangan Kurikulum pastinya harus relevan dengan perkembangan zaman dan sesuai kebutuhan peserta didik. Guru menjadi salah satu kunci untuk mempercepat meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam realitanya masih banyak Problematika dalam implementasi kurikulum baru ini. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan metode Kualitatif deskriptif ini menunjukkan bahwa problem-problem dalam Implementasi kurikulum Merdeka untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Sambirejo antara lain : Guru kesulitan merumuskan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar, Guru belum memahami secara maksimal metode dan media pembelajaran di Kurikulum Merdeka, Kurangnya pemahaman Guru mengenai penilaian dalam Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Problematika, Kurikulum Merdeka, Mutu Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang didapatkan. Pada abad ke-21 ini pendidikan seharusnya dapat mengarahkan peserta didik agar dapat melakukan adaptasi dalam situasi baru yang muncul dalam diri sendiri dan di lingkungan sekitarnya. Salah satu aspek yang terus mengalami perubahan dalam pendidikan adalah kurikulum. Pembaharuan kurikulum menjadi penting untuk mengikuti perkembangan peserta didik dan relevan dengan perubahan zaman. Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kemajuan sistem pendidikannya. Dalam sistem pendidikan, terdapat banyak jenis stakeholder yang saling bergantung.

Kurikulum di Indonesia telah banyak mengalami perubahan, dalam 20 tahun terakhir digunakan 3 program baik KBK (kurikulum berbasis kompetensi), KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) maupun program Kurikulum tahun 2013. Pada tanggal 1 Februari Tahun 2021 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim mengeluarkan Kurikulum baru bernama Kurikulum Merdeka Belajar yang mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 di 2.500 sekolah di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota se-Indonesia.

Selain dari pada itu sebenarnya pendidikan Indonesia selalau melakukan perbaikan dan perubahan dalam kebijakan-kebijakan di sektor pendidikan, terbukti dengan diberlakukannya kebijakan seperti program beasiswa, program wajib belajar, serta penganggaran 20% APBN untuk sektor pendidikan. Akan tetapi, pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh dengan negara-negara lain. Pasalnya, berdasarkan penelitian program for International Student Assesment (PISA) 2018 menunjukkan hasil penilaian siswa di Indonesia menempati urutan ke-74 dari 79 negara untuk bidang matematika dan literasi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan kebijakan untuk mereformasi sistem pendidikan Indonesia melalui Merdeka Belajar. Tujuannya adalah untuk menggali potensi terbesar yang dimiliki guru dan siswa serta meningkatkan mutu pembelajaran, memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih cara penyampaian kurikulum atau gaya mengajar yang sesuai dengan keterampilan siswa. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Merdeka Belajar memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan serta membebaskannya dari birokrasi. Hakikat Merdeka Belajar adalah sekolah, guru, dan siswa mempunyai kebebasan untuk berinovasi dan belajar secara mandiri dan kreatif sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa.

Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik Pengembangan Soft skills dan Karakter, fokus pada materi esensial, pembelajaran yang Fleksibel serta memperkenalkan Elemen baru di dalamnya yaitu Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, 2) Mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) Kreatif.

Kurikulum Merdeka memberikan akses belajar mandiri. Oleh karena itu, guru mempunyai strategi untuk melaksanakannya. Terdapat strategi pembelajaran berbasis proyek dalam program ini. Siswa didorong untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh melalui proyek atau studi kasus. Proyek ini dinamakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek ini bersifat lintas mata pelajaran dan terintegrasi. Pembelajaran berbasis proyek ini dilakukan dengan cara siswa mengamati suatu masalah dan kemudian menemukan solusi nyata terhadap masalah tersebut.

SD Negeri 02 Sambirejo adalah sekolah dasar yang ada di Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini terletak di Dk. Ngelosari Desa Sambirejo Kec. Jumantono Kabupaten Karanganyar. SD Negeri 02 Sambirejo merupakan sekolah yang terletak di wilayah pedesaan. Walaupun begitu sekolah ini sudah melaksanakan kurikulum Merdeka Belajar mulai tahun Pelajaran 2022/2023 di kelas I dan IV.

Menurut wawancara dengan Ngatinem, Kepala Sekolah SDN 02 Sambirejo antara lain

“Dalam mengimplementasikan suatu kebijakan baru haruslah semua pihak saling mendukung agar proses implementasi dapat dilaksanakan dengan optimal. Baik Kepala Sekolah, Pendidik, peserta didik dan orang tua harus memiliki kesefahaman untuk membantu proses pendidikan berjalan dengan baik”. Pada realitanya peneliti masih menjumpai problem – problem yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang problematika implementasi kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 02 Sambirejo Jumantono.

METODE PENELITIAN

Secara metodologis, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk mempelajari kondisi obyek-obyek alamiah (bukan eksperimen), dimana peneliti sebagai alat utamanya, pengambilan sampel sumber data. Penelitian kualitatif lebih mengandalkan pengamatan manusia pada wilayah tertentu.

Tempat penelitian di SD N 02 Sambirejo Jumantono Kab. Karanganyar. Dengan teknik pengumpulan data dengan metode Observasi, Interview/Wawancara dan Dokumen atau literatur. Teknik analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan Verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi pembelajaran dan wawancara terhadap guru dan pihak terkait, yaitu guru Kelas I,IV, guru Mapel Pendidikan Agama Islam serta kepala sekolah SDN 02 Sambirejo Jumantono. Sedangkan data sekunder diambil dari literature, informasi dan data pendukung lainnya yang berkaitan dengan tujuan penelitian, antara lain dokumen, bahan aja dan media pendidikan serta dokumen kegiatan penelitian. Kegiatan pendidikan di dalam kelas dan di luar kelas dalam bentuk gambar dan video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka di SDN 02 Sambirejo Tahun pelajaran 2023/2024 dilakukan di kelas I dan IV sedangkan untuk kelas II dan V masih satu semester, dan III dan VI masih menggunakan kurikulum 13.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Sambirejo

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara dengan guru Kelas I dan IV Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Sambirejo sudah berjalan dengan baik. Kurikulum Merdeka Belajar di laksanakan di Kelas I dan IV. Pembelajaran dalam kurikulum Merdeka mengenalkan istilah baru yaitu (CP) Capaian Pembelajaran, (TP) Tujuan Pembelajaran, (ATP) Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar. Dari segi penyampaian materi semuanya sesuai prosedur dan mengikuti pedoman Kurikulum Merdeka. Asemen Pembelajaran dilakukan sesuai dengan Kurikulum Merdeka yaitu Diagnostik, Formatif dan Sumatif.

Sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Solikhin Guru Kelas IV dalam wawancara sebagai berikut :

“Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di kelas I dan IV berjalan mengikuti arahan dari kementerian Pendidikan dan Dinas Pendidikan terkait, perumusan CP, TP dan ATP dilakukan Bersama-sama dalam kegiatan Diklat Kurikulum Merdeka dan dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Untuk pembuatan Modul Ajar Guru memiliki beberapa referensi yaitu dari Platform Merdeka Belajar (PMM) yang berguna untuk mencari sumber referensi bagi guru walaupun masih terdapat kekurangan dan kebingungan karena ini termasuk kurikulum baru.”

Kemudian, Penilaian Proyek Penguatan Profil Pelajara Pancasila (P5) Dari hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Kepala Sekolah SD Negeri 02 Sambirejo didapatkan hasil Penilaian proyek di SD Negeri 02 Sambirejo dilakukan dengan berkolaborasi

dengan guru mata pelajaran lainnya misalnya siswa diajarkan untuk membuat hasil produk makanan lokal yaitu Gethuk dengan bahan Ketela Pohon mengambil dari kebun sekolah sendiri. Kemudian siswa diajak melaksanakan program menanam sayur dan buah di sekolah, misalnya menanam bibit cabai, terong, tomat, sawi yang kemudian hasilnya bisa bermanfaat untuk sekolah atau dibagikan kepada siswa yang menginginkan. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman siswa dalam aspek penguatan profil Pelajar Pancasila dari segi mandiri, bergotong-royong dan kreatif.



Gambar 1 Proyek P5 Menanam tanaman

Selanjutnya dari Wawancara dan Dokumentasi dengan Guru Kelas I SDN 02 Sambirejo kegiatan penilaian proyek siswa antara lain Kegiatan Market Day untuk membentuk jiwa kewirausahaan, kreatif dan inovatif siswa. Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Ngatinem sebagai berikut:

“Pemilihan Tema Proyek P5 dilakukan dengan kesepakatan Bersama dengan dewan guru. Tema setiap tahun akan berubah agar bervariasi dan dilakukan evaluasi. Proyek P5 ini bermanfaat untuk membentuk jiwa mandiri, kolaboratif, kreatif dan kewirausahaan peserta didik di SDN 02 Sambirejo ini.”



Gambar 2 Proyek P5 kegiatan Market Day

Dalam Aspek Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia. Hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam mendapatkan hasil SD Negeri 02 Sambirejo rutin melaksanakan dalam pembiasaan harian antara lain : Muroja'ah Juz Amma setiap hari kelas I - VI, Sholat dhuha dan Sholat Dhuhur Berjamaah. Selain itu berakhlak mulia menjadi hal yang wajib di sekolah seperti sopan santun kepada guru dan teman sejawat.



Gambar 3 Pembiasaan hafalan juz ‘Amma siswa

Penanaman akhlak siswa sangat ditekankan dalam pembiasaan harian di SD N 02 Sambirejo, misalnya berdoa bersama sebelum masuk kelas, berbicara dengan bahasa Jawa yang halus dan bahasa Indonesia yang baik. Pembiasaan itu diharapkan akan membentuk kepribadian siswa yang baik serta hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 02 Sambirejo

2. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 02 Sambirejo

Pendidikan dinilai bermutu diukur dari kontribusinya terhadap mencerdaskan kehidupan bangsa dan pemajuan kebudayaan nasional. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang berhasil mencetak generasi muda yang cerdas, beretika, dan berkepribadian. Mutu mengacu pada keseluruhan karakteristik dan deskripsi suatu barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan yang ditentukan pelanggan. Dalam konteks pendidikan, Mutu dapat dilihat dari input, proses dan Output. Menurut Philips B. Crosby kualitas atau mutu adalah *conformance to requirement* yaitu sesuai yang diisyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan.

Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam mengimplementasikan Kurikulum Baru pasti masih ada beberapa problem yang dihadapi pendidik maupun peserta didik. Hasil penelitian Erwin Simon Paulus Olak Wuwur (2023) Beberapa problem yang pertama, Perencanaan. Sebelum melaksanakan Kurikulum Merdeka, sekolah harus memahami peraturan secara jelas dan menyiapkan dokumen pendukung yang diperlukan untuk proses tersebut. Kemudian, guru perlu membuat capaian pembelajaran (CP) serta alur tujuan pembelajaran (ATP) dan materi yang akan diajarkan. Selanjutnya, guru dapat menyiapkan perangkat pembelajaran. Terakhir, guru harus memahami prinsip-prinsip penilaian atau evaluasi pembelajaran kurikulum Merdeka agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terukur dengan tepat. Kedua, Pelaksanaan. Penerapan pembelajaran kurikulum Merdeka di kelas disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum, khususnya pendekatan holistik dan kontekstual. Guru memperhatikan kebutuhan individu siswa dan membantu siswa proaktif dalam proses pembelajaran. Guru membuka ruang berdialog dan berdiskusi dengan siswa untuk membantu mereka lebih memahami materi yang diajarkan. Selain itu, guru menyediakan berbagai sumber belajar yang dapat diakses peserta didik, baik dalam bentuk materi cetak maupun digital.

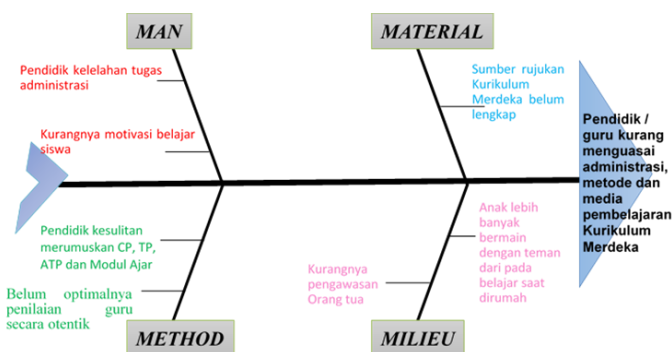
Selanjutnya peneliti mengutip hasil penelitian dari Siti Zulaiha dkk, (2022) Permasalahan guru dalam melaksanakan program Kurikulum Merdeka pada siswa kelas I dan IV SDN 17 Rejang Lebong khususnya pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Permasalahan yang dihadapi mulai dari menganalisis capaian pembelajaran (CP) menjadi tujuan pembelajaran (TP), menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) dan mengkonversikannya ke dalam bentuk Modul Ajar. Kesulitan dalam mengidentifikasi metode dan strategi pembelajaran yang tepat serta kurangnya kapasitas guru dalam menggunakan teknologi. Selain itu, jumlah buku untuk siswa terbatas, guru kurang memiliki kemampuan dan persiapan untuk menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran, serta kurang memiliki keterampilan untuk menerapkan teknologi pada pembelajaran dan materi ajar yang cukup luas. Guru kesulitan mengidentifikasi proyek kelas di kelas I dan IV serta kekurangan waktu untuk dialokasikan pada pembelajaran berbasis proyek, menentukan bentuk penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan mengidentifikasi serta menentukan bentuk asesmen dalam pengajaran berbasis proyek.

Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Nana Suryana dkk, (2022), Problematika guru dan sistem pendidikan di Indonesia, Diperoleh hasil bahwa Problematika

yang dihadapi guru masih kurangnya fasilitas media pembelajaran dan ketrampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran masih kurang.

Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu didapatkan hasil bahwa problematika dalam penerapan kurikulum Merdeka di Sekolah dasar pada umumnya yaitu dalam aspek Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian Pembelajaran. Selain itu juga minimnya kemampuan guru dalam menggunakan metode, media pembelajaran dan alat-alat media pembelajaran yang masih kurang. Hal ini berkesesuaian dengan penelitian di lapangan di SDN 02 Sambirejo dimana Belum semua guru mampu menggunakan atau mengakses Media pembelajaran. Hal ini akan berimbas pada perencanaan, pelaksanaan dan Penilaian dari Implementasi Kurikulum Merdeka ini. Peneliti juga menggunakan Metode Fishbone (Diagram tulang ikan) sering disebut juga Caused-and-Effect Diagram atau Ishikawa Diagram. Fishbone digunakan ketika ingin mengidentifikasi kemungkinan penyebab masalah dan terutama ketika sebuah tim cenderung jautuh berpikir pada rutinitas.

Hasil analisis peneliti menggunakan diagram fishbone berdasarkan hasil Observasi, Wawancara (Interview) dan Dokumentasi dengan Kepala Sekolah, Guru Kelas I, Guru Kelas IV dan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Sambirejo diperoleh hasil anatara lain:



Gambar 4 Diagram Fish bone

Setelah dilakukan analisis terhadap isu prioritas dengan menggunakan fishbone, peneliti mengambil isu prioritas problematika Implementasi kurikulum Merdeka belajar di SD N 02 Sambirejo, yaitu:

Tabel 1 Hasil Analisis isu impelemntasi kurikulum Merdeka di SDN 02 Sambirejo Jumantono

No.	Man Power	Material	Method	Milleu
1	Pendidik kurang menguasai metode dan media pembelajaran	Sumber rujukan kurikulum Merdeka belum lengkap	Pendidik kesulitan merumuskan CP, TP, ATP dan Modul Ajar	Kurangnya Sarana dan Prasarana

Dari hasil analisis diatas, peneliti mendapatkan isu-isu utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 02 Sambirejo baik Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian Pembelajaran. Pelaksanaan, Pendidik kurang menguasai metode dan media pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, Pelaksanaan, Sumber rujukan kurikulum Merdeka belum lengkap, Pendidik kesulitan merumuskan CP, TP, ATP dan Modul Ajar. Penilaian/ Evaluasi Guru belum sepenuhnya faham mengenai penilaian dalam Kurikulum Merdeka, misalnya tidak adanya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam Kurikulum Merdeka. Belum adanya Evaluasi secara langsung dari Dinas Pendidikan karena masih kurikulum Baru.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 02 Sambirejo

Beberapa upaya yang bisa dilakukan guru dalam Probelematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 02 Sambirejo adalah : Ikut dalam seminar ataupun pelatihan-pelatihan. Pelatihan IKM (Impelemntasi Kurikulum Merdeka) biasanya dinas Pendidikan setiap

daerah rutin melaksanakan kegiatan pelatihan IKM untuk membantu guru menguasai kurikulum Merdeka ini. Mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Kegiatan KKG penting bagi guru untuk sharing pengetahuan dan pengalaman dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Belajar Mandiri, guru harusnya memiliki etos belajar yang baik, guru tidak boleh berhenti belajar untuk memperbaharui ilmu pengetahuannya. Selanjutnya Belajar mandiri, kegiatan ini bisa dilakukan dimana saja fleksibel tanpa batasan ruang dan waktu, dengan media sosial atau aplikasi pembelajaran sekarang guru bisa mengakses Youtube, website dan sebagainya. Selain itu Kemendikbud juga sudah memfasilitasi guru saat belajar kurikulum merdeka dengan mempersiapkan Aplikasi Platform Merdeka Belajar yang bisa di download lewat smartphone dan diakses lewat komputer.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD N 02 Sambirejo dilaksanakan di kelas I dan IV berjalan dengan semaksimal mungkin. Dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran sudah terlaksana yaitu beberapa hal antara lain : pembuatan CP, TP, ATP dan Modul ajar dikerjakan secara bersama dan berkelompok dengan bahan sumber Aplikasi platform Merdeka Mengajar. Pembelajaran berbasis Mata pelajaran yaitu IPA dan IPS menjadi satu menjadi IPAS, melakukan asesmen diagnostik, formatif dan sumatif, Penilaian Proyek P5 dan membuat raport masih dalam tahap adaptasi dan dilakukan dengan baik.

Problematika yang dihadapi yaitu dalam Perencanaan, Pendidik kurang menguasai metode dan media pembelajaran, Pendidik tidak semua menguasai media pembelajaran, dan pendekatan metode baru dalam Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan, Sumber rujukan kurikulum Merdeka belum lengkap, Pendidik kesulitan merumuskan CP, TP, ATP dan Modul Ajar. Dalam Evaluasi, belum adanya evaluasi dari kementerian Pendidikan secara langsung mengenai Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah berperan aktif dalam melakukan evaluasi Kurikulum secara menyeluruh dengan Pengawas sekolah.

Saran

Kurikulum Merdeka ditingkat Sekolah dasar memang belum diterapkan disemua jenjang kelas. Temuan dalam permasalahan implementasi kurikulum merdeka di SDN 02 Sambirejo semoga artikel ini memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca Demikianlah penulisan artikel ini. Akhir kata. Sekian dan terima kasih.

Saran dapat berupa masukan yang konstruktif bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum Merdeka, 2022.
- Baro'ah. Siti. Kebijakan Merdeka Belajar sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan, Jurnal Tawadhu. Vol 4 No. 1. 2020.
- Elvira. Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan cara Mengatasinya (Studi pada: Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi), IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman, ISSN 0216-4949 (Print) || ISSN 2615-4870 (Online), Volume 16, Nomor 02, (021), Artikel 7. 2021.
- Erwin Simon Paulus Olak Wuwur. PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR, JURNAL SOKO GURU Vol 3 No. 1 – E-ISSN : 2827-8844 P-ISSN : 2827-8836, 2023. DOI: <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> diakses Selasa, 23 Mei 2023
- Ibnuh Solikhin, SDN 02 Sambirejo, Wawancara, Juni 2024.
- Inayati. Ummi. Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI, (2st ICIE: International Conference on Islamic Education, Volume 2) (PP. 293-304), 2022. Available online at: <http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE2022>

- Lexy J. Moleong. Metode Penelitian Kualitatif. 2002. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Ngatinem, Kepala Sekolah SDN 02 Sambirejo, Wawancara, Juni 2024.
- Rahayu, S., Rossari, D., ... S. W.-J. P., Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19. ISSN: 2614-3097. Volume 5 Nomor 3. 5759-5768. 2021. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1869>,
- Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. (2020). Jurnal Golden Age, 4(01). <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Rohman, M. Problematika Guru Dan Dosen Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia. Cendekia J. Kependidikan dan Kemasyarakatan, vol. 14, no. 1, p. 51, 2016, doi: 10.21154/cendekia.v14i1.547.
- Suryana. Nana. dkk. Problematika Guru dalam sistem pendidikan di Indonesia. VOCATIONAL EDUCATION NATIONAL SEMINAR (VENS) - VOL.01 NO.01. 77-81, 2022. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/VENS>
- Tague,N.R. The quality toolbox.(2th.ed). Milwauke,Wisconsin : ASQ Quality Press. [Tersedia di] <http://asq.org/quality-press/display-item/index.html?item=H1224>, 2005.
- Zulaiha. Siti. Tika Meldina, Meisin, Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 9 No 2; doi:10.3390/su12104306, p-ISSN 2355-1925, e-ISSN 2580-8915, 2022. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>